

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang membentuk orientasi seksual pada remaja di Wilayah DK Jakarta adalah pola asuh, religiusitas, trauma, pengaruh teman sebaya, kepribadian, intensitas akses pornografi, dan *childhood gender nonconformity*. Faktor yang paling dominan mempengaruhi orientasi seksual pada remaja di Wilayah DK Jakarta adalah intensitas akses pornografi, *childhood gender nonconformity*, pengaruh teman sebaya, pola asuh dan trauma. Faktor pola asuh, intensitas akses pornografi, *childhood gender nonconformity*, dan pengaruh teman sebaya adalah faktor yang dijadikan elemen dalam membangun model prediksi orientasi seksual pada remaja.
2. Model prediksi orientasi seksual dibangun dan dirancang menjadi *prototype* aplikasi *website* yang bernama Aplikasi PRIMA (Program Reproduksi Remaja Indonesia Menata Aman-Sehat).
3. Hasil ujicoba menunjukkan bahwa model prediksi orientasi seksual pada remaja (Aplikasi PRIMA) memiliki nilai sensitivitas dan spesifisitas yang tinggi, model dapat memprediksi orientasi seksual yang dinyatakan memiliki potensi kecenderungan orientasi non heteroseksual. Aplikasi PRIMA (Program Reproduksi Remaja Indonesia Menata Aman-Sehat) dinilai sangat efektif untuk digunakan oleh remaja dalam memprediksi orientasi seksual remaja dan merupakan alat teknologi informasi kesehatan yang mampu memenuhi kebutuhan remaja dan tenaga kesehatan, guru, juga psikolog dalam memprediksi orientasi seksual remaja.

#### B. Saran

##### 1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Mengusulkan kepada Kementerian Kesehatan untuk menyusun dan menetapkan regulasi kesehatan reproduksi remaja dan memasukan sistem aplikasi prediksi orientasi seksual kedalam program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja), agar model prediksi orientasi seksual (PRIMA) berbasis *website* menjadi salah satu media atau alat yang digunakan oleh tenaga kesehatan, guru, juga konselor dalam memprediksi kecenderungan orientasi seksual di Indonesia yang terintegrasi dengan program kesehatan

di Indonesia khususnya kesehatan reproduksi remaja.

## **2. Dinas Kesehatan Provinsi DK Jakarta**

- a. Mengusulkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi DK Jakarta agar dapat membuat kebijakan terkait dengan strategi kesehatan reproduksi remaja di masyarakat dengan menerapkan model prediksi orientasi seksual (PRIMA) sebagai media dalam membantu meningkatkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja.
- b. Melalui Dinas Kesehatan melakukan sosialisasi dan advokasi untuk menggiring formulasi kebijakan (*policy formulating*) kepada Gubernur (Peraturan Gubernur) dalam meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja dengan model prediksi orientasi seksual (PRIMA) untuk keberhasilan program kesehatan peduli remaja di Puskesmas Wilayah DK Jakarta.

## **3. Suku Dinas Pendidikan**

- a. Formulasi kebijakan untuk Suku Dinas Pendidikan agar dapat mengaplikasikan model dan instrumen aplikasi PRIMA pada remaja di semua sekolah khususnya SMP dan SMA.
- b. Koordinasi kepada Sekolah khususnya guru bimbingan konseling, guna meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan agar memasukan dan menerapkan model serta sistem aplikasi PRIMA yang berbasis digital dan *telehealth* kedalam metode skrining guna meningkatkan kesehatan reproduksi remaja.

## **4. Masyarakat (Remaja)**

- a. Melakukan sosialisasi model dan sistem aplikasi prediksi orientasi seksual di sekolah melalui program penyuluhan, seminar, kuliah umum dan pengabdian masyarakat.
- b. Melalui guru dan orang tua dapat mensosialisasikan dan menerapkan model dan aplikasi prediksi orientasi seksual (PRIMA) dalam setiap kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan remaja di masyarakat.

## **5. Ilmu Pengetahuan**

- a. Model dan aplikasi prediksi orientasi seksual (PRIMA) bisa digunakan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan kesehatan reproduksi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan remaja.
- b. Model prediksi orientasi seksual (PRIMA) dapat dikembangkan dan disempurnakan dengan membuat program peningkatan kemampuan pencegahan penyimpangan orientasi seksual dari faktor internal dan eksternal remaja yang merupakan faktor mendasar dalam pembentukan orientasi seksual remaja agar lebih aman dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja.
- c. Model orientasi seksual (PRIMA) dapat dikembangkan lebih sempurna kedalam teknologi

digital, *telemedicine* melalui konsep pendekatan program kesehatan peduli remaja pada aspek kesehatan reproduksi khususnya kesehatan orientasi seksual yang dimulai dari usia remaja (pubertas).

